

PELATIHAN *PUBLIC SPEAKING* DAN LITERASI HUKUM KOMUNIKASI DALAM MEMBANGUN *SELF CONFIDENCE* PELAJAR *EFL* DALAM INTERAKSI SEHARI-HARI

*Training in Public Speaking and Communication Law Literacy
Enhances EFL Learners' Self-Confidence in Everyday
Interactions*

Afriana

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia
e-mail: afrianaupb@gmail.com

Tomi Arianto

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia
e-mail: tomi.arianto@puterabatam.ac.id

Padrisan Jamba

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia
e-mail: padrisan@puterabatam.ac.id

Abstract

Kemampuan berbahasa Inggris salah satu *skills* yang harus dimiliki oleh Siswa sebagai keahlian mereka yang bisa digunakan di lapangan pekerjaan. Dalam dunia kerja anak yang sudah lulus dituntut untuk memiliki keahlian dalam berkomunikasi Bahasa Inggris, dan membahas tentang komunikasi siswa juga di harapkan bisa memahami literasi berkomunikasi. Banyak yang pintar berbahasa Inggris tetapi terkadang kurang terarah dan kurang pengetahuan tentang Literasi berkomunikasi, Pada kesempatan ini, dosen Universitas Putera Batam mengadakan pelatihan kepada siswa SMK Putra Jaya. Pelatihan ini menggunakan metode ceramah yang dipadukan dengan sesi tanya jawab. Pelatihan ini disampaikan langsung oleh dosen yang pakar dalam bidangnya yaitu Sastra Inggris dan Ilmu Hukum. Pembinaan ini sangat penting karena sebagian perusahaan menetapkan standar bahasa Inggris karena kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris merupakan hal yang penting untuk karier siswa dan harus memiliki kemampuan ini agar mampu bertahan di tengah persaingan. Selain itu harus bijak dan pandai dalam literasi berkomunikasi. Hasil yang di dapat dari pengabdian ini ditemukan banyaknya siswa yang kurang percaya diri ketika di minta berbicara didepan dan kurang paham dengan literasi hukum. Setelah dilakukan pengabdian dapat dilihat siswa menunjukkan bahwa perlunya praktek dalam membangun *self confident* dan pemahaman siswa terhadap literasi hukum.

Keywords—*Public Speaking, Self Confident, Literasi Hukum, EFL (English Foreign Language)*

1. PENDAHULUAN

Penguasaan Berkomunikasi sangat penting bagi dunia kerja. Apalagi bagi siswa SMA baik yang mau bekerja ataupun melanjutkan studinya jenjang selanjutnya yaitu Sarjana. Salah satu faktor untuk keberhasilan atau kesuksesan seseorang di era komunikasi modern yaitu memiliki kompetensi berkomunikasi dalam Bahasa Inggris atau memiliki kemampuan bahasa Inggris. Sesuai dengan yang disampaikan oleh (Fitriana, 2012) didalam kajiannya mengatakan bahwa alat komunikasi secara intelektual yaitu Bahasa Inggris. Bahasa Inggris menjadi alat penting dalam komunikasi karena dijadikan bahasa Inggris pun sudah menjadi alat komunikasi internasional di era globalisasi ini. Tuntutan dunia kerja tidak hanya melihat skill profesi yang dimiliki oleh seseorang melainkan juga kemahiran dalam berbahasa lisan dan tulisan. Inisiatif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa tersebut tentunya akan sangat sulit jika dilakukan secara otodidak. Metode diskusi dan praktik secara langsung akan lebih mempermudah pemahaman dalam menguasai bahasa Inggris.

Salah satu cara atau strategi untuk mencapai kompetensi berkomunikasi Bahasa Inggris yaitu dengan selalu praktek dan mengikuti kegiatan-kegiatan untuk peningkatan berkomunikasi Bahasa Inggris. Seperti pembinaan yang akan dilakukan oleh Tim Dosen Universitas Putera Batam. Selain itu, didalam berkomunikasi, kita juga diminta untuk bisa memahami literasi berkomunikasi. Apabila kita salah dalam menyampaikan sesuatu atau ujaran yang tidak pantas, maka ini akan menjadi masalah dan bisa ditindak sesuai dengan aturan hukum yang berlaku. Menurut (Astutik et al., 2020) komunikasi lisan juga penting memperhatikan etika dan moralitas terkait. Setiap orang pasti diberikan anugerah untuk dapat berbicara secara lisan. Namun belum tentu semua orang dapat mengendalikan komunikasi lisannya. Etika berkomunikasi tidak terbatas pada orang tua saja. Semua orang yang memiliki kesempatan untuk berkomunikasi didepan public harus memperhatikan etika berkomunikasi.

Kemampuan seseorang dalam menjaga lisan terkait dengan etika komunikasi sangat perlu diperhatikan. Kebebasan individu dalam berbicara didepan public juga harus faham tentang regulasi yang ada di Indonesia terkait etika berkomunikasi agar tidak terjerat dalam hukum. (Azhar & Soponyono, 2020) mengatakan bahwa ujaran kebencian masuk dalam hukum pidana UU no 40 tahun 1999. Karena Ujaran kebencian dikategorikan sebagai sikap, perilaku, tuturan yang memicu konflik sosial apalagi menimbulkan keributan suatu ras, agama dan golongan tertentu. Oleh karena itu, dengan memahami hukum terkait ujaran kebencian seseorang akan lebih hati-hati memilih kata untuk menyampaikan pendapat didepan publik. Hal ini berarti sejalan bahwa seseorang harus mampu berkomunikasi baik lisan dan tulisan dengan menggunakan bahasa Inggris juga memahami batasan-batasan agar terhindar dari perangkap hukum ujaran kebencian.

Public speaking yaitu gaya komunikasi bicara yang ditujukan kepada suatu kelompok yang membahas suatu pokok bahasan tertentu untuk menyampaikan informasi, mendidik, mencerahkan, memperjelas, dan memberikan dampak kepada masyarakat sasaran pada waktu dan tempat yang ditentukan, agar pendengar dapat memahami informasi yang diberikan, berbicara di depan umum juga melibatkan penyampaian pidato yang jelas dan ringkas (Okoro, Cwasington, & Thomas, 2017). Menurut Sirait (2008), seorang pembicara publik harus mampu menyampaikan informasi dengan jelas, singkat, dan penuh keyakinan (Mashudi et al., 2020). Public speaking adalah soft skills yang mengajarkan keterampilan berbicara didepan umum (Asriandhini et al., 2020).

Untuk menjadi a good public speaker maka kita harus percaya diri karena menunjang pengembangan bakat pada siswa (Tsuroya et al., 2021) selain itu perlu juga memahami Literasi hukum agar tidak salah dalam penyampaian dan memahami apa saja yang disebut ujaran kebencian dimana bisa menimbulkan kekerasan untuk tujuan tertentu (Batubara & Mulyadi, 2023). Untuk Tindakan ini sudah diatur dalam SE Kapolri Nomor: SE/6/X/2015 tentang penanganan ujaran kebencian atau disebut juga hate speech (Indri Kusumawati, 2018).

Berdasarkan penjelasan diatas maka penting bagi dosen Universitas Putera Batam untuk melakukan Pembinaan apalagi sekolah yang memiliki unsur agamis seperti Mts yang akan membawa nama dari sekolah tersebut. Sehingga perlu bagi Tim dosen untuk melakukan pembinaan di sekolah ini untuk memberikan dan sharing ilmu tentang kemahiran berbahasa Inggris dan capak dalam lietarsi hukum. Kegiatan pengabdian sasaran sekolah ini diadakan di Sekolah Putra Jaya yang berlokasi di Tembesi, Batam Kepulauan Riau. Berikut lokasi pengabdian dari Map Data 2023 serta foto Tim pengabdian dan Guru di sekolah Putra Jaya di lokasi pengabdian Sekolah Putra Jaya Tembesi Batam, Kepulauan Riau.



Gambar. 1. Tim Pengabdian dan Guru Sekolah Putra Jaya di Lokasi Pengabdian

Kegiatan ini dilaksanakan selama lima pertemuan. Kegiatan ini dibagi atas dua kompetensi keilmuan dibidang bahasa dan hukum. Materi yang disajikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat sasaran sekolah ini juga disusun mulai dari pengenalan, materi bahasa inggris profesi meliputi kemampuan tulisan dan lisan. Serta materi terkait hukum etika berkomunikasi. Terakhir diisi dengan praktek dan evaluasi. Target luaran capaian dari kegiatan pengabdian ini hendaknya peserta memahami semua materi yang diberikan, memiliki kemampuan lisan dan tulisan yang baik sebagai modal terjun ke dunia kerja, serta memahami tentang hukum etika berkomunikasi.

2. METODE

Adapun permasalahan dalam berkomunikasi bahasa Inggris Siswa adalah siswa kurang paham dengan strategi berkomunikasi yang baik, selain kurangnya penguasaan bahasa inggris sehingga cenderung malas untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa inggris. Selain itu, banyak nya siswa dan guru yang salah dalam berkomunikasi yang baik, dengan kurangnya pemahaman tentang Litearasi berkomunikasi. Berdasarkan permasalahan tersebut, kami dari tim

pengabdian melakukan pelatihan di tempat sekolah tersebut dengan cara mengumpulkan mahasiswa oleh Guru di suatu ruangan dan sekaligus dihadiri oleh guru. Metode yang tim pengabdian gunakan adalah ceramah dan Tanya jawab. Pelatihan ini dihadiri oleh Dosen dan mahasiswa sebagai tim pengabdian yang memberikan pelatihan.

2.1. Metode Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya, pengabdian ini dilakukan dengan berbagai tindakan penyuluhan. Kegiatan pengabdian ini akan terlaksanakan apabila terdapat apa saja yang harus dilakukan, kegiatannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Metode Kegiatan Pengabdian

No	Materi	Metode Kegiatan	Pemateri
1.	Memberikan pengarahan tentang perlunya Kemahiran berbahasa Inggris dan Literasi berkomunikasi bagi Siswa dan Guru	Ceramah, diskusi	Ketua Pengabdian
2.	Materi 1 Memberikan topic spesifik penggunaan bahasa Inggris dalam Writing	ceramah, diskusi	Tim pengabdian
3.	Materi 2 Memberikan topic spesifik tentang penggunaan Bahasa Inggris terkait Speech	ceramah, diskusi	Tim pengabdian
4.	Materi 3 Memberikan Materi tentang bahasa hate speech serta hukum terkait	Praktek	Tim pengabdian
5.	Materi 4 simulasi dan praktek	diskusi	Tim pengabdian
6.	Review dan Tes	Test	Tim pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan pengabdian ini dengan judul “Pelatihan Public Speaking dan literasi hukum komunikasi dalam membangun Self Confidence Pelajar EFL dalam kehidupan sehari-hari” merupakan pengabdian masyarakat dengan sasaran sekolah di SMK Putra Jaya Batam, Kepulauan Riau. Pengabdian ini sangat disambut hangat oleh Kepala sekolah, Guru dan para siswa. Kegiatan Pengabdian ini penting sekali bagi siswa supaya mereka kelak bisa menjadi pembicara dan

menguasai skills pada saat berbicara didepan umum “public speaking skills” sebagai selain itu diharapkan siswa bisa percaya diri pada saat berbicara didepan umum dengan menggunakan bahasa inggris dimana bisa mereka terapkan dalam kehidupan sehari hari dan sudah mulai membangun self confidence para siswa dalam berkomunikasi menggunakan *English*. Semua orang mengetahui bahwa bahasa inggris sebagai bahasa asing bagi orang Indonesia, bahasa pertama adalah Bahasa Ibu mereka “their mother tongue” dan bahasa kedua adalah Bahasa Indonesia bagi masyarakat Indonesia. Para siswa Putra jaya sebagai pelajar EFL (English as Foreign Language) dalam kegiatan ini, dimana bahasa inggris sebagai bahasa asing bagi mereka.

Pada kegiatan ini, materi kegiatan pengabdian masyarakat sasaran sekolah adalah tentang pengetahuan tentang literasi hukum dan public speaking. Pada kegiatan pemberian materi pertama disampaikan langsung oleh penulis sebagai Ketua Pengabdian Ibu Afriana, S.S., M.Pd. dengan pemaparan tentang Public Speaking. Sebelum masuk pada berbicara didepan umum, perlu kita mengetahui arti komunikasi. Menurut (Rahayu & Arifin, 2023) suatu metode penyampaian pesan dari satu komunikator ke komunikator lainnya yang mencakup komponen, gagasan, prosedur, dan tujuan yang perlu dipahami agar dapat berkomunikasi. Sehingga komunikasi kita tepat sasaran. Sebagai seorang *a good speaker* mesti menguasai konsep ini. Pada saat berbicara didepan umum ada beberapa gejala yang akan kita rasakan seperti gejala jantung berdebar, tangan menjadi dingin, suara bergetar dan timbul kecemasan (anxiety). Saat tampil di depan umum tubuh bereaksi lebih cepat, lebih mudah berkontraksi dan otot lebih kuat sehingga ini bisa membuat timbul rasa takut, gemetar dan perasaan tegang pada saat melihat orang didepan kita Menurut (Christover & Maicatrine, 2023). Kita dapat melakukan banyak langkah untuk menghilangkan stres dan berbicara dengan percaya diri. Tidak apa-apa untuk menjadi sangat cemas sebelum Anda berbicara di depan umum. Hampir semua orang banyak waktu. Tapi itu juga sebagian besar tidak perlu, jadi sebelum Anda menekan tombol panik saat diminta berbicara, pelajari tentang cara mengelola gejala ketakutan tersebut.

Pemaparan dari pembicara kedua yaitu Bapak Tomi Arianto, S.S., M.A. dimana beliau menyampaikan tentang perkembangan teknologi komunikasi digital yang terus menggerus eksistensi sastra konvensional yang selama ini digeluti oleh para sastrawan maupun pembaca sastra. Sastra jenis ini mulai muncul ditahun 2000an dan terus berkembang melalui berbagai platform media sastra cyber lainnya seperti aplikasi membaca sastra android hingga forum-forum diskusi sastra dimedia sosial seperti facebook dan instagram. Ada banyak keunggulan yang bisa dimanfaatkan dari munculnya tren sastra cyber ini diantaranya karya penulis lebih muda untuk dipublikasikan tanpa harus melalui proses seleksi dan editorial yang rumit. Bagi sisi pembaca, sastra cyber memberikan ruang akses baca yang terbuka dan tanpa batas sehingga proses apresiasi sastra pun semakin cepat berkembang. Berbagai peluang inilah yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh para remaja untuk dapat mengisi waktu baik sebagai penulis maupun penikmat sastra. Pada saat proses diskusi dan pemberian materi, banyak siswa ternyata yang sudah memanfaatkan media ini untuk membaca karya-karya sastra sesuai dengan genre yang diminatinya. Genre yang muncul dalam proses diskusi ini seperti karya sastra berbentuk komik dan novel teenlit yang juga sering diakses oleh para siswa. Selain menjadi pembaca, siswa sebenarnya juga bisa memanfaatkan ruang cyber ini untuk mengapresiasi karya sastranya dengan menulis, ada beberapa platform yang dibagikan oleh tim pengabdian diantaranya aplikasi inovel, manybooks, Noveltoon, getfreebooks, dan lain lain. Aplikasi ini dapat diunduh melalui perangkat ponsel melalui playstore maupun marketplace.

Aplikasi ini berisi kumpulan novel dan komik remaja yang dapat dibaca secara gratis, selain itu siswa juga dapat mengirimkan hasil tulisannya melalui aplikasi-aplikasi tersebut.

Pemaparan terakhir dari Bapak Padrisan Jamba, S.Hum., M.Hum beliau dari program studi Hukum dimana beliau menjelaskan tentang literasi hukum dan hal hal yang berkaitan dengan hukum etika berkomunikasi. Etika dalam istilah filsafat, Etika merupakan nilai-nilai atau norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Norma, nilai, atau standar perilaku yang pantas dalam kegiatan komunikasi sosial dikenal dengan istilah etika komunikasi. Ada berbagai macam etika yang harus diwaspadai, antara lain: Etika deskriptif adalah pendekatan etika yang melihat secara kritis dan logis sikap, perilaku, dan tujuan hidup manusia karena berharga. Ketika memutuskan tindakan atau sikap apa yang harus diambil, etika deskriptif menawarkan fakta sebagai landasan. Etika normatif adalah cabang etika yang bertujuan untuk mengidentifikasi sikap dan perilaku ideal yang harus ditunjukkan seseorang agar dianggap berharga dalam kehidupan ini. Selain memberikan norma sebagai landasan dan kerangka pengambilan keputusan mengenai tindakan, etika normatif juga menawarkan penilaian.

In addition, we must comprehend our ethical obligations. The fundamental aspect of ethics is important because: It calls into question accepted norms. Ethics challenges norms' validity; standards that are unable to withstand objections will inevitably lose their protection. The right of any institution, including parents, schools, the government, and religions, to issue directives or rules that must be followed is another issue raised by ethics. Ethics gives people the ability to view all ethical norms rationally, making it a useful tool for experts and anyone who wants to think critically without being influenced by social norms.

Berikut adalah perspektif etika berkomunikasi terlihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Perspektif etika berkomunikasi

Politik: Dari sudut pandang ini, etika adalah tentang membentuk kebiasaan komunikasi ilmiah, mendorong keadilan dengan mengambil keputusan berdasarkan kebebasan individu, menekankan dorongan, dan menanamkan toleransi terhadap keberagaman. Dari sudut pandang kodrat manusia, tindakan seseorang baru benar-benar manusiawi bila dimotivasi oleh kehendak bebas dan akal budi. Perspektif dialogis: dialog adalah proses dialog transaksional dua arah dalam komunikasi. Perspektif situasional: Etika mempertimbangkan standar

audiens, peran dan fungsi komunikator, tingkat kesadaran, urgensi penerapan komunikator, dan faktor relevan lainnya dalam setiap penilaian moral.

Dari sudut pandang agama, etika komunikasi dapat dinilai dengan mengacu pada kitab suci atau adat istiadat. Sudut pandang utilitarian: Keberadaan kegunaan, kesenangan, dan kegembiraan dapat digunakan untuk mengukur tujuan dan metode komunikasi menurut standar utilitarian. Dari sudut pandang hukum, perilaku komunikasi hukum harus dipertimbangkan secara etis dan disesuaikan secara ketat dengan peraturan yang berlaku.

Berikut adalah kegiatan yang dilaksanakan di sekolah pada saat tim pengabdian menjelaskan di depan para siswa dan dihadiri guru kurikulum serta mahasiswa universitas Putera Batam.



Gambar. 3. Kegiatan Pengabdian di Sekolah Putra Jaya

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan secara daring atau tatap muka dimana pembicara dan semua tim pengabdian datang ke lokasi pengabdian. Selain itu tim pengabdian sudah disediakan fasilitas yang ada pada sekolah tersebut. Kegiatan pengabdian dilatar belakangi karena siswa selama ini lebih terbiasa menggunakan media dalam proses belajar mengajar. Kegiatan pengabdian terkait pada menumbuhkan atau membangun rasa percaya diri siswa pada saat pembicara didepan umum dan menguasai skill public speaking. Selain itu mereka juga memahami etika berkomunikasi karena sangat erat hubungannya dengan hukum. Apabila kita sebagai pembicara pada masyarakat umum, hendaknya kita memahami norma norma dan etika dalam berkomunikasi supaya tidak terjerat hukum dikarenakan salah dalam penyampaian dan kurang memahami etika berkomunikasi.

4. KESIMPULAN

Secara umum kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu sebelum acara, selama acara, dan setelah acara. Sebelum acara dimulai, tim pemantau melakukan komunikasi dengan pihak kurikulum dan administrasi sekolah. Tim kurikulum yang kemudian menjadi perpanjangan tangan bagi tim pengabdian untuk menjelaskan kepada kepala sekolah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Pada tahap pelaksanaan, tugas dilakukan secara berani dan memikat dengan memberikan materi sesuai dengan kepakaran keilmuan yang dimiliki peserta. Acara diakhiri dengan evaluasi yang dilakukan oleh Ketua Tim Pengabdian untuk mengetahui kemandirian program dan manfaatnya bagi siswa. Dari hasil pengabdian dapat disimpulkan bahwa dengan kurangnya menumbuhkan atau membangun rasa percaya diri pada siswa pada saat berbicara didepan umum dan kurangnya

menguasai skill public speaking, sehingga mereka kurangnya self confidence pada diri siswa. Selain itu mereka juga kurang memahami etika berkomunikasi dimana sangat erat hubungannya dengan hukum. Apabila kita sebagai pembicara pada masyarakat umum, hendaknya kita memahami norma norma dan etika dalam berkomunikasi supaya tidak terjerat hukum dikarenakan salah dalam penyampaian dan kurang memahami etika berkomunikasi. Oleh sebab itu siswa takut untuk berkomunikasi didepan umum dikarenakan kurangnya self confident dan literasi hukum komunikasi belum dipahami sepenuhnya. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk membangun self confidence dan pemahaman tentang literasi hukum komunikasi bagi siswa dan guru. Tim pengabdian berharap kegiatan pelatihan ini terus berlanjut sehingga diharapkan bisa membangun self confidence semua siswa di sekolah sekolah. Mereka berani berbicara dalam bahasa inggris khususnya dan dengan memahami norma norma dalam berkomunikasi.

5. SARAN

Saran yang dapat disampaikan dari Tim pengabdian yaitu perlu Peran Perguruan Tinggi dalam melakukan koordinasi sejak dini dengan sekolah dan masyarakat melalui kerjasama yang bisa menentukan jadwal pengabdian sehingga pelaksanaannya tepat waktu dan tepat sasaran, ini sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat tim pengabdian. Tim dosen memiliki kekayaan ilmu pengetahuan yang dapat mereka bagikan kepada masyarakat. Jika ada cukup ruang untuk kegiatan pengabdian masyarakat, tim pengabdian akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk berbagi knowledge. Saran ini juga masukkan dari sekolah dimana Tim Pengabdian yang langsung turun ke lapangan untuk melakukan kegiatan pengabdian ini menemukan berbagai dinamika. Dimana sulitnya siswa berkomunikasi didepan umum apalagi dengan menggunakan bahasa inggris, oleh sebab itu pentingnya kegiatan kepada masyarakat sasaran sekolah. Dari pengabdian ini tim mendapatkan beberapa halangan atau masalah dilapangan dimana padatnya jadwal sekolah sehingga menghambat pelaksanaan kegiatan. Sehingga perlu adanya kerja sama kedua belah pihak untuk bisa melakukan pengabdian secara berkala dan sudah ada ketentuan waktunya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Sekolah Putra Jaya dan Universitas Putera Batam yang telah memfasilitasi dan memberikan izin atas pelaksanaan Pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriandhini, B., Khasidah, M. N., & Adi Kristika, P. N. (2020). Pelatihan Dasar Public Speaking Untuk Mengembangkan Keterampilan Penyampaian Informasi dan Kepercayaan Diri Bagi Siswa Tunarungu. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*. <https://doi.org/10.32493/jls.v2i2.p71-84>
- Astutik, S., Amiq, B., & Zulaikha, Z. (2020). Penggunaan Media Sosial dan Literasi Hukum Di Kalangan Ibu PKK. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community*

Service in Humanities and Social Sciences, 2(1), 47.
<https://doi.org/10.32493/jls.v2i1.p47-58>

Azhar, A. F., & Soponyono, E. (2020). Kebijakan Hukum Pidana dalam Pengaturan dan Penanggulangan Ujaran Kebencian (Hate Speech) di Media Sosial. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*.
<https://doi.org/10.14710/jphi.v2i2.275-290>

Batubara, N. A., & Mulyadi. (2023). Ujaran Kebencian pada Berita-Berita Covid-19 di Instagram. *LINGUA : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*.

Christopher, D., & Maicatrine, P. (2023). Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Keterampilan Psikomotor Siswa Smk 6 Sempaja. *Management of Education Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 147–152.

Fitriana, I. (2012). Menguasai Bahasa Inggris: Bekal Potensial Dalam Pengembangan Wirausaha. *Seminas Competitive Advantage II*, 1(2).
<https://media.neliti.com/media/publications/171216-ID-none.pdf>

INDRI KUSUMAWATI. (2018). PENEGAKAN HUKUM TERHADAP TINDAK PIDANA YANG TERKAIT DENGAN UJARAN KEBENCIAN. In *UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA*.

Mashudi, T., Hesti, R. M., & Purwandari, E. (2020). Membangun Kepercayaan Diri Remaja Melalui Pelatihan Public Speaking Guna Menghadapi Era Industri 4.0. *Abdi Psikonomi*. <https://doi.org/10.23917/psikonomi.v1i2.214s>

Rahayu, Z. R., & Arifin, I. (2023). PERSEPSI MASYARAKAT KOTA SOLOK MELALUI KOMUNIKASI PUBLIK: UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIH PADA PEMILU TAHUN 2024. *PUAN INDONESIA*.
<https://doi.org/10.37296/jpi.v5i1.141>

Tsuroya, G., Asifa, M. N., Fadilah, A., & Dwi, Y. (2021). *Kecakapan Komunikasi dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa SDN Citaman 02*. 61(Desember).

